A. Lampiran Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi (Jawaban)
1	Apakah guru memiliki Program Semester (Prosem)?	Ya. Guru telah menyusun Program Semester (Prosem) pada awal semester.
2	Apakah guru memiliki RPPM?	Belum secara rutin. RPPM belum disusun secara konsisten.
3	Apakah guru memiliki RPPH?	Belum secara rutin. RPPH belum dibuat secara konsisten sebagai pedoman pembelajaran.
4	Apakah perangkat pembelajaran digunakan sebagai acuan pembelajaran?	Belum sepenuhnya. Guru masih mengajar secara fleksibel tanpa selalu berpedoman pada perangkat yang telah disusun.
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan?	Belum sesuai. Ditemukan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.
6	Apakah tujuan pembelajaran tercermin dalam kegiatan belajar?	Belum. Kegiatan pembelajaran sering tidak mencerminkan tujuan yang telah dirancang dalam perangkat pembelajaran.
7	Apakah kegiatan pembelajaran bervariasi?	Belum. Pembelajaran masih monoton dan didominasi penggunaan buku atau lembar kerja anak.
8	Apakah guru menggunakan metode bermain?	Belum optimal. Pembelajaran berbasis bermain belum diterapkan secara maksimal.
9	Apakah guru menggunakan media pembelajaran?	Media pembelajaran masih sangat terbatas dan belum dimanfaatkan secara maksimal.
10	Apakah tersedia APE yang memadai?	Belum. Jumlah APE masih minim sehingga belum mendukung kegiatan pembelajaran secara optimal.
11	Apakah guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar?	Belum. Pembelajaran lebih banyak dilakukan di dalam kelas sehingga lingkungan sekitar belum dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
12	Apakah pembelajaran mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak?	Belum optimal. Pembelajaran belum mampu memberikan stimulasi yang maksimal terhadap perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan sensorik.
13	Apakah anak terlihat aktif mengikuti pembelajaran?	Belum. Anak cenderung pasif karena kegiatan pembelajaran kurang menarik.
14	Apakah anak mengikuti arahan guru selama pembelajaran?	Belum sepenuhnya. Sebagian anak bermain sendiri dan tidak mengikuti arahan guru.
15	Apakah anak terlihat antusias selama pembelajaran?	Kurang antusias. Anak cepat merasa bosan selama kegiatan belajar berlangsung.
16	Apakah guru mengelola kelas dengan baik?	Pengelolaan kelas belum optimal karena pembelajaran kurang terstruktur sehingga anak kurang aktif dan mudah bosan.

17	Apakah perangkat pembelajaran memuat indikator perkembangan anak?	Belum lengkap. Perangkat belum memuat indikator perkembangan anak secara rinci.
18	Apakah perangkat memuat metode pembelajaran yang bervariasi?	Belum. Metode pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi.
19	Apakah perangkat memuat teknik penilaian yang sistematis?	Belum. Teknik penilaian perkembangan anak belum disusun secara sistematis.
20	Bagaimana kondisi pembelajaran secara keseluruhan?	Pembelajaran masih kurang terstruktur, kurang menarik, monoton, serta belum mampu mengoptimalkan perkembangan anak karena kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih rendah.

2. Pedoman Wawancara Guru

Contoh pertanyaan:

1. Apakah Ibu menyusun Prosem, RPPM, dan RPPH setiap semester?
2. Bagaimana proses penyusunan perangkat pembelajaran tersebut?
3. Apakah mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran?
4. Kesulitan apa yang paling sering dialami?
5. Apakah pernah mengikuti pelatihan atau diklat penyusunan perangkat pembelajaran PAUD?
6. Jika belum pernah, apa penyebabnya?
7. Seberapa paham Ibu mengenai penyusunan Prosem, RPPM, dan RPPH?
8. Apakah perangkat pembelajaran selalu digunakan sebagai pedoman saat mengajar?
9. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran?
10. Media pembelajaran apa saja yang digunakan?
11. Apakah media pembelajaran di sekolah sudah memadai?
12. Bagaimana cara Ibu membuat kegiatan belajar agar menarik?
13. Menurut Ibu apakah anak sudah aktif selama pembelajaran?

2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?
2. Apakah guru sudah menyusun Prosem, RPPM, dan RPPH secara lengkap?
3. Bagaimana cara sekolah memonitor penyusunan perangkat pembelajaran guru?
4. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?
5. Apakah sekolah memberikan pendampingan kepada guru?
6. Apakah guru pernah mengikuti pelatihan atau workshop?
7. Bagaimana kondisi sarana dan media pembelajaran di sekolah?
8. Menurut Ibu apakah pembelajaran di kelas sudah sesuai kebutuhan perkembangan anak?
9. Apa dampak kurang optimalnya perangkat pembelajaran terhadap proses belajar anak?
10. Program apa yang akan dilakukan sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru?

3. Pedoman Wawancara Wali Murid

1. Sudah berapa lama anak Bapak/Ibu bersekolah di KB Ahmad Yani?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai kegiatan belajar di sekolah?
3. Apakah anak senang mengikuti pembelajaran di sekolah?
4. Apa yang sering diceritakan anak setelah pulang sekolah?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan belajar sudah menarik?
6. Apakah guru sering menggunakan media atau alat permainan edukatif?
7. Apakah anak mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas?
8. Pernahkah anak merasa bosan atau tidak ingin berangkat sekolah? Mengapa?
9. Menurut Ibu, apa yang perlu diperbaiki dari kegiatan pembelajaran di sekolah?
10. Apa harapan Ibu terhadap kualitas pembelajaran di KB Ahmad Yani?

B. Lampiran Data Penelitian

1. Hasil Observasi

Bulan	**Kegiatan**	**Hasil Pengamatan**
Maret - april	Pembelajaran yang ada di kelas	Anak merasa bosan karena kegiatan yang dikasihkan guru Cuma berbasis buku/ LKP tidak berbasis bermain
	Pembelajaran yang dilakukan guru	Guru mengajar tanpa pemanfaatan APE sesuai tema. Guru Cuma mengajar menggunakan buku / LKP itu pun tidak sesuai tema.

2. Transkrip Wawancara

Informan : Guru Kelas, kepala sekolah, wali murid

Tempat : KB A.YANI

Tanggal : 23 april 2026

A. Koresponden 1 (Guru)

1. Apakah Ibu sudah memahami cara menyusun perangkat pembelajaran PAUD?

Jawaban:
Belum sepenuhnya memahami. Selama ini saya hanya menyusun perangkat pembelajaran dengan meniru contoh yang sudah ada tanpa memahami secara mendalam komponen-komponen yang harus disusun.

2. Bagaimana cara Ibu menyusun perangkat pembelajaran selama ini?

Jawaban:
Saya menyusun perangkat pembelajaran dengan melihat contoh dari sekolah lain atau contoh yang sudah tersedia, kemudian menyesuaikannya tanpa benar-benar memahami isi dan penyusunannya.

3. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran?

Jawaban:
Belum pernah mengikuti pelatihan atau diklat tentang penyusunan perangkat pembelajaran PAUD sehingga pengetahuan saya masih sangat terbatas.

4. Apa yang menyebabkan Ibu belum mengikuti pelatihan tersebut?

Jawaban:
Saya terkendala izin dari keluarga sehingga tidak diperbolehkan mengikuti pelatihan yang lokasinya jauh dari rumah.

5. Apa dampak dari keterbatasan tersebut terhadap penyusunan perangkat pembelajaran?

Jawaban:
Saya menjadi kurang percaya diri dalam menyusun perangkat pembelajaran sendiri dan lebih bergantung pada format yang sudah ada sehingga kurang kreatif dalam mengembangkan perangkat sesuai kebutuhan anak.

B. Koresponden 2 (Kepala Sekolah)

1. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran?

Jawaban:
Ya, saya masih mengalami kesulitan terutama dalam menentukan indikator perkembangan anak dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini.

2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran?

Jawaban:
Saya pernah mengikuti beberapa pelatihan dan diklat berjenjang, tetapi masih merasa pemahaman saya tentang penyusunan perangkat pembelajaran belum memadai.

3. Bagaimana kemampuan Bapak/Ibu dalam membimbing guru menyusun perangkat pembelajaran?

Jawaban:
Saya belum mampu melakukan pendampingan secara intensif karena saya sendiri belum sepenuhnya menguasai penyusunan perangkat pembelajaran sesuai indikator perkembangan anak di PAUD.

4. Apa kendala utama dalam membina guru?

Jawaban:
Kendala utamanya adalah keterbatasan pemahaman saya mengenai penyusunan perangkat pembelajaran sehingga arahan yang diberikan kepada guru belum maksimal.

5. Bagaimana dampaknya terhadap guru?

Jawaban:
Guru belum memperoleh pendampingan dan arahan yang jelas sehingga perangkat pembelajaran yang disusun belum berkualitas dan belum sesuai dengan indikator perkembangan anak.

C. Koresponden 3 (Wali Murid)

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai proses pembelajaran di sekolah?

Jawaban:
Menurut saya pembelajaran masih sering menggunakan buku saja dan lebih banyak dilakukan di dalam kelas.

2. Apakah guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar?

Jawaban:
Belum. Guru jarang mengajak anak belajar di luar kelas atau memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.

3. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah?

Jawaban:
Anak saya cepat merasa bosan sehingga sering bermain sendiri dan kurang mengikuti arahan guru selama kegiatan belajar berlangsung.

4. Apakah anak senang berangkat ke sekolah?

Jawaban:
Tidak selalu. Anak saya sering tidak mau berangkat sekolah karena merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

5. Menurut Ibu, apa yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran?

Jawaban:
Pembelajaran sebaiknya lebih bervariasi, menggunakan media yang menarik, dan memanfaatkan lingkungan sekitar agar anak lebih aktif, senang, dan tidak cepat bosan. Jawaban ini sejalan dengan temuan penelitian mengenai keterbatasan media dan kegiatan pembelajaran yang monoton.

3. Dokumentasi Penelitian

Lampirkan foto-foto:

✅ Foto sekolah

✅ Foto kegiatan anak – anak disekolah KB. Ahmad Yani







✅ Foto RPPM dan RPPH

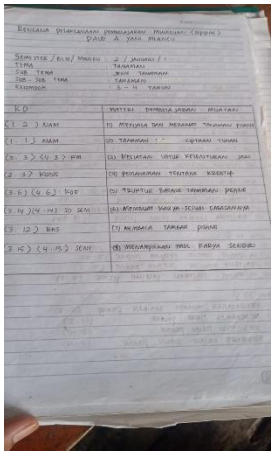

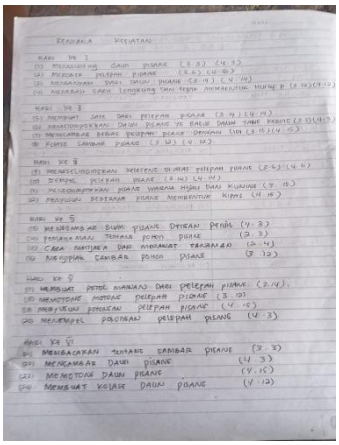

✅ Foto RPPH

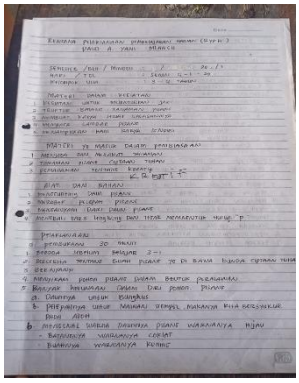

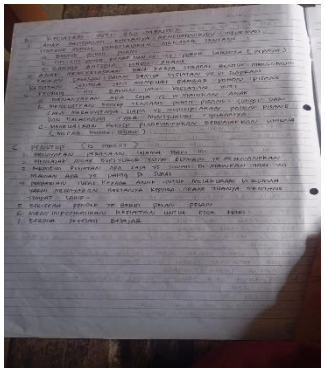

✅ Foto wawancara







D. Lampiran Analisis Data

1 . Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil wawancara sesuai fokus penelitian, yaitu **kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran PAUD dan dampaknya terhadap optimalisasi pembelajaran anak**.

Hasil reduksi data menunjukkan bahwa guru belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyusunan perangkat pembelajaran. Guru mengakui bahwa selama ini perangkat pembelajaran disusun hanya dengan meniru contoh yang sudah tersedia tanpa memahami komponen penyusunannya secara mendalam. Selain itu, guru belum pernah mengikuti pelatihan atau diklat penyusunan perangkat pembelajaran karena terkendala izin keluarga sehingga kurang percaya diri dalam menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri. Akibatnya, guru masih bergantung pada format yang sudah ada dan kurang kreatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai kebutuhan anak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, terutama dalam menentukan indikator perkembangan anak dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik PAUD. Meskipun pernah mengikuti beberapa pelatihan, kepala sekolah masih merasa pemahamannya belum memadai sehingga belum mampu memberikan pendampingan secara optimal kepada guru. Dampaknya, guru belum memperoleh arahan yang jelas dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas.

Sementara itu, hasil wawancara dengan wali murid menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi penggunaan buku dan lebih banyak dilakukan di dalam kelas. Guru juga belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sehingga anak cepat merasa bosan, kurang antusias mengikuti pembelajaran, bahkan terkadang enggan berangkat ke sekolah. Wali murid mengharapkan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan penggunaan media yang menarik dan memanfaatkan lingkungan sekitar agar anak lebih aktif dan bersemangat belajar.

B. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sebagai berikut.

Informan	Temuan Penelitian	Makna Temuan
Guru	Guru belum memahami penyusunan perangkat pembelajaran, belum pernah mengikuti pelatihan, masih meniru perangkat yang sudah ada, serta kurang percaya diri dalam menyusun perangkat sendiri.	Kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih rendah sehingga kreativitas dalam merancang pembelajaran belum berkembang.
Kepala Sekolah	Kepala sekolah masih mengalami kesulitan menyusun perangkat pembelajaran dan belum mampu	Dukungan akademik dari kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru belum maksimal

	memberikan pendampingan secara optimal kepada guru.	sehingga kualitas perangkat pembelajaran masih rendah.
Wali Murid	Pembelajaran masih monoton, lebih banyak menggunakan buku, jarang memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga anak mudah bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.	Keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran anak.

Berdasarkan penyajian data tersebut terlihat adanya keterkaitan antara rendahnya kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kurangnya pemahaman guru, terbatasnya pendampingan dari kepala sekolah, serta minimnya inovasi dalam pembelajaran menyebabkan kegiatan belajar belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

C. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran PAUD masih tergolong rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai penyusunan perangkat pembelajaran, belum pernah mengikuti pelatihan, serta keterbatasan pendampingan dari kepala sekolah yang juga belum sepenuhnya menguasai penyusunan perangkat pembelajaran.

Rendahnya kesiapan guru berdampak pada perangkat pembelajaran yang kurang inovatif dan pembelajaran yang masih berpusat pada penggunaan buku serta kegiatan di dalam kelas. Akibatnya, proses pembelajaran belum mampu mengoptimalkan keterlibatan anak sehingga anak mudah bosan, kurang aktif mengikuti kegiatan belajar, dan motivasi belajar menjadi rendah.

Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, pendampingan berkelanjutan, serta penguatan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik menjadi upaya yang sangat diperlukan agar guru mampu menyusun perangkat pembelajaran yang berkualitas. Perangkat pembelajaran yang baik diharapkan dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini sehingga mampu mengoptimalkan perkembangan dan hasil belajar anak.